

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terpadat keempat di dunia, dengan jumlah penduduk 278.696,2 juta jiwa pada tahun 2023<sup>1</sup>. Akibat pertumbuhan penduduk, terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan kondisi alam akibat tidak mampunya memenuhi seluruh kebutuhan manusia. Pencemaran dan kerusakan lingkungan telah menjadi masalah umum di perkotaan dan diperlukan solusi praktis untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Salah satu yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan adalah peningkatan jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk meningkatkan kebutuhan akan produk dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah sampah yang akan dihasilkan. Hal ini menimbulkan masalah di semua aspek kehidupan, terutama masalah sampah.

Sampah merupakan salah satu masalah yang harus dipecahkan oleh para pemangku kepentingan. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Menurut Sucipto (2012), sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai.<sup>2</sup> Permasalahan sampah ini cukup serius karena dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan makhluk hidup maupun lingkungan.

---

<sup>1</sup> Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa) 2020-2023 13 Oktober 2023  
<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>

<sup>2</sup> (Blolo, 2021) Implementasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Denpasar Volume 16, Nomor 1, April 2021: 14

DKI Jakarta adalah kota dengan masalah sampah plastik yang serius. Di DKI Jakarta, dengan kepadatan penduduk yang tinggi, acara-acara lebih sering diadakan, yang menyebabkan tingkat konsumsi yang lebih tinggi. Sementara itu, tidak ada cukup lahan untuk menampung sisa konsumsi. Oleh karena itu, daerah metropolitan menghasilkan lebih banyak sampah plastik daripada daerah pedesaan.<sup>3</sup>

Salah satu permasalahan sampah yang sering ditemukan ialah sampah jenis plastik, karena sampah ini susah terurai dan membutuhkan waktu yang sangat lama agar terurai. Konsumsi plastik dan kantong plastik semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini juga meningkatkan jumlah sampah plastik. Menurut KNLH (2008), jenis sampah plastik menempati urutan kedua di Indonesia, menyumbang 5,4 juta ton per tahun, atau 14 persen dari total produksi sampah.

Kantong plastik akhir-akhir ini menjadi topik utama perdebatan dalam dunia pengelolaan sampah di Indonesia. Kantong plastik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena harganya yang murah, mudah ditemukan dan mudah digunakan. Hampir semua kemasan makanan dan komoditas serta kemasan makanan menggunakan plastik dan kantong plastik (Asosiasi Persampahan Indonesia, 2013).

Bahkan, pemerintah telah melakukan beberapa langkah untuk mengurangi jumlah pemakaian plastik, termasuk konsep pendirian bank sampah. Pendirian bank sampah tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012. Kebijakan terbaru dalam penanganan sampah plastik adalah penggunaan kantong plastik berbayar. Kebijakan ini sesuai dengan Surat Pemberitahuan No. S.1230/PSLB3PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Permohonan Kantong Belanja Ramah Lingkungan yang diterbitkan oleh Kementerian

---

<sup>3</sup> (Sari F, 2022) *Vol 28 Partisipasi Masyarakat Melalui Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan. Hlm 319*

Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tanggal 17 Februari 2016. Tujuan dari rencana ini adalah untuk mengubah perilaku masyarakat dengan mewujudkan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan dalam mengurangi jumlah kantong plastik.

Adapun perbedaan diantara kantong plastik berbayar, kantong belanja ramah lingkungan dan kantong plastik sekali pakai. Ketiga jenis kantong yang dapat kita kenali beberapa tahun belakangan ini dapat dilihat perbedaannya dari jenis bahan yang digunakan serta harga yang ditawarkan kepada masyarakat setempat. Ketiga jenis sebutan kantong ini, hanya ada satu kantong yang wajib dipergunakan di masyarakat saat ini, yaitu kantong belanja ramah lingkungan. Bahan dasar yang dipakai tentunya ramah lingkungan, sehingga dapat mengurangi sampah plastik di Ibukota.

Dampak dari kebijakan ini sepertinya memberikan dampak yang kurang baik di masyarakat. Kita ketahui bersama plastik merupakan kemasan yang sangat terkenal dimana mana sebagai pembungkus makanan maupun suatu barang. Plastik mudah dibentuk, tahan lama, dan dapat memenuhi tren permintaan pasar. Plastik juga memiliki banyak keunggulan seperti bobotnya yang ringan, fleksibilitas, keserbagunaan, kekuatan, tahan karat, warna-warni dan biaya rendah. Berbagai hal di atas seolah mengabaikan implikasi sosial ke depan. Salah satu dampaknya adalah perpindahan zat penyusun dari plastik ke makanan. Hal ini terjadi terutama ketika makanan tidak sesuai dengan plastik kemasannya. Menurut Koswara (2006), komponen plastik yang dapat masuk ke dalam makanan sangat berpotensi menyebabkan kanker pada manusia.

Menyikapi hal tersebut, Gubernur Provinsi DKI Jakarta telah mengeluarkan keputusan yang mewajibkan penggunaan tas belanja ramah lingkungan di mall, supermarket, dan pasar rakyat sebagai akibat dari masalah sampah plastik yang ada di Jakarta. Karena masyarakat adalah

pihak yang paling bisa diberdayakan untuk menyelesaikan masalah sampah plastik, maka melalui Peraturan Gubernur No.142 Tahun 2019<sup>4</sup> Tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan Pada Pusat Perbelanjaan, Toko Swalayan dan Pasar Rakyat pemerintah provinsi DKI Jakarta membuat larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai bagi pengunjung pasar rakyat yang berbelanja dan harus beralih menggunakan kantong belanja ramah lingkungan, namun adanya beban biaya yang harus ditanggung oleh pasar rakyat yang berbelanja tetapi besarnya biaya yang boleh dikenakan pada kantong belanja ramah lingkungan tidak diatur di dalam peraturan tersebut.

Larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai secara resmi diperkenalkan di Jakarta pada hari Rabu, 1 Juli 2020. Larangan ini termasuk dalam Peraturan Gubernur No. 142 tahun 2019 tentang kewajiban penggunaan tas belanja ramah lingkungan. Begitu pula pada pemerintah Bali yang telah melarang penggunaan tiga jenis kantong plastik sekali pakai yang diatur dalam Peraturan Gubernur Bali No. 97 Tahun 2018<sup>5</sup> tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. Peraturan tersebut telah diterbitkan dan telah berlaku selama satu tahun sembilan bulan, dan laporan mengenai pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai juga telah diterbitkan. Namun, pada praktiknya, kantong plastik sekali pakai masih banyak digunakan, terutama di pasar tradisional, pedagang kaki lima, dan pedagang kaki lima.

Mengutip dari (Kompas.com, 2022) bahwa kantong plastik sekali pakai masih banyak digunakan di pasar-pasar tradisional Jakarta. Padahal, pemerintah sudah menerapkan kebijakan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai di pasar tradisional. Hal ini penting untuk mengurangi volume sampah plastik yang merupakan jenis sampah ketiga terbanyak di Jakarta.

---

<sup>4</sup> Peraturan Gubernur DKI Jakarta No.142 Tahun 2019

<sup>5</sup> Peraturan Gubernur Bali No. 97 Tahun 2018 <https://jdih.baliprov.go.id/> 13 Oktober 2023

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mencatat, dari 7.200 ton sampah yang setiap hari diantar ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang, 480 ton sampah disumbang oleh pasar-pasar tradisional. Sampah jenis organik mendominasi komposisi buangan dari pasar, yakni 53,75 persen, disusul sampah kertas 14,92 persen dan plastik 14,02 persen. (Kompas.com, 2023)<sup>6</sup>.

Dengan adanya Peraturan Gubernur No. 142 Tahun 2019 tentang kewajiban penggunaan kantong belanja ramah lingkungan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi sampah plastik di Jakarta serta mencegah pencemaran dan kerusakan ekosistem sumber daya alam dan manusia. Salah satu masalah lingkungan adalah sampah, terutama sampah plastik. Sampah plastik merupakan masalah global yang belakangan ini menjadi perhatian banyak negara. Merujuk pada studi '*Plastic Waste Associated with Diseased Coral Reefs*' yang dilakukan oleh Lamb et al (2018) yang dikutip dalam jurnal (Mawardani, 2023)<sup>7</sup>, dijelaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang paling banyak menyebarkan sampah plastik di lautan pada periode potensial antara tahun 2010 dan 2025.

**Tabel 1.1** Komposisi Sampah Plastik di DKI Jakarta

Jenis Sampah	Jumlah (Ton)	Persentase %
Sisa Makanan	1.387.801	45,43
Kayu / Ranting	130.745	4,28
Kertas / Karton	48.876	1,6
Kain	89.505	2,93

<sup>6</sup> <https://www.kompas.id/> Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Jakarta Masih Tidak Efektif

<sup>7</sup> (Mawardani, 2023) *Vol 6 Program Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Anom Kota Surabaya*. Hlm 561



<b>Plastik</b>	<b>58.041</b>	<b>1,9</b>
Karet / Kulit	37.268	1,22
Logam	23.522	0,77
Kaca	9.775	0,22
Lainnya	1.269.274	41,55

**Sumber:** Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Plastik Nasional (SIPSN), 2020

Komposisi sampah yang ada di DKI Jakarta menurut jenisnya beragam. Komposisi sampah plastik di DKI Jakarta sebesar 1,9 persen dari total seluruh jenis sampah. DKI Jakarta menghasilkan sekitar 1900 sampah dengan 2000 ton sampah plastik setiap harinya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Walaupun persentase jumlah sampah plastik terlihat lebih sedikit dibandingkan sampah jenis lainnya, namun sampah plastik dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan karena memerlukan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai di lingkungan.

**Tabel 1.2** Waktu Penguraian Sampah

Jenis Sampah	Waktu Terurai
Sisa Makanan	10 hari – 6 bulan
Kayu / Ranting	3 – 14 Bulan
Kain	1 – 5 Tahun
<b>Plastik</b>	<b>450 – 1000 Tahun</b>

**Sumber:** (Andini, 2022)<sup>8</sup>

<sup>8</sup> (Andini, 2022) Analisis Willingness to Pay Pengunjung Mall Jakarta Barat terhadap Kantong Belanja Ramah Lingkungan, hlm 72.

Jika dilihat dari tabel diatas bahwa sampah plastik menjadi yang sangat kritis karena memerlukan waktu selama 450 tahun sampai dengan 1000 tahun untuk dapat terurai di lingkungan. Sampah plastik akan menimbulkan pencemaran selama sampah plastik belum terurai di lingkungan.<sup>9</sup>

**Gambar 1. 1** Penerapan Kantong Belanja Ramah Lingkungan



Sumber: [lingkunganhidup.jakarta.go.id](http://lingkunganhidup.jakarta.go.id)<sup>10</sup>

Namun dalam pelaksanaannya, Peraturan Gubernur tentang kewajiban penggunaan kantong belanja ramah lingkungan ini belum efektif karena kurangnya peran serta masyarakat didalamnya. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait penerapan kewajiban penggunaan kantong belanja ramah lingkungan oleh dinas terkait maupun pengelola pasar kepada pedagang di pasar dan masyarakat yang menimbulkan masalah di kemudian hari karena banyak masyarakat yang belum mengetahui peraturan ini serta adanya masyarakat yang masih menganggap bahwa masalah plastik ini sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting ataupun

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> <http://lingkunganhidup.jakarta.go.id/> 13 Oktober 2023

meremehkan masalah ini. Hasil pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta menunjukkan bahwa masih banyak pengelola atau penyelenggara pasar yang belum melakukan kegiatan sosialisasi penggunaan kantong belanja ramah lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil dan mengkaji penelitian dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan di Pasar Jaya Ciracas.

Alasan penulis mengambil judul ini untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana partisipasi masyarakat dalam Peraturan Gubernur mengenai kewajiban penggunaan kantong belanja ramah lingkungan ini dikarenakan peraturan ini menjadi salah satu solusi yang penting bagi pengendalian penggunaan plastik dan pengurangan sampah plastik yang menjadi permasalahan di Jakarta sejak lama. Aturan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan ini juga jika dilihat sudah diberlakukan pada beberapa negara lain sehingga dengan melihat lebih dalam implementasinya akan mampu melihat seberapa efektif peraturan ini dalam mengendalikan penggunaan plastik dan pengurangan sampah plastik.

Adapun alasan peneliti memilih Pasar Jaya Ciracas menjadi locus dari penelitian ini yaitu dikarenakan Pasar Jaya Ciracas merupakan kawasan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menjual berbagai macam produk seperti produk hewani, aneka jenis sayuran, pakaian hingga alat-alat rumah tangga.

Dengan demikian, bahwa peneliti ingin menelusuri lebih lanjut untuk memperdalam mengenai bagaimana Partisipasi Masyarakat di Pasar Jaya Ciracas pada Program Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan ini untuk pengurangan sampah plastik dengan terobosan yang ditawarkan ini diharapkan menjadi alternatif penyelesaian berbagai persoalan lingkungan hidup bermasyarakat lebih sehat yang selama ini masih terjadi dalam penerapan



lingkungan hidup sehat di Jakarta. Sehingga dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti terinspirasi untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan di Pasar Jaya Ciracas”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu *“Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan Di Pasar Jaya Ciracas?”*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program penggunaan kantong belanja di pasar jaya ciracas dalam upaya mengurangi sampah plastik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulis dalam masalah yang ada.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta Timur maupun Pengelola Pasar Jaya Ciracas dalam rangka upaya pengurangan sampah plastik melalui pemanfaatan kantong belanja ramah di lingkungan pasar jaya ciracas.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis, dan konsisten. Agar dapat mengkaji penelitian ini secara teratur dan sistematis, maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Memaparkan perihal yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang akan dikaji, pokok dari masalah yang menjadi bagaimana merumuskan masalah, menentukan tujuan dan manfaat dari penelitian, serta penyusunan penulisan yang berkaitan dengan judul atau permasalahan yang terkandung.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi dasar penelitian, dasar teori yang dipakai untuk menganalisis, dan juga kerangka acuan pemikiran indikator ahli sebagai landasan penelitian, beberapa literatur yang berkaitan dengan jenis penelitian. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, yang hasil penelitiannya dapat dijadikan pedoman atau sebagai acuan dan perbandingan pada saat melakukan penelitian tertentu. Kerangka acuan sekaligus merupakan alur pemikiran dari penelaah.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini berisikan pendekatan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan pengembangan data dan informasi yang terdiri atas metodologi dari kajian, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan, penentuan informan, teknik pengumpulan data baik secara observasi, pelaksanaan wawancara secara mendalam, dan juga dokumentasi. Pada bab ini juga terdapat mengenai teknik pengelolaan dan analisis data

serta teknik analisis data yang akan dipakai, serta lokasi dan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Membahas terkait hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu permasalahan yang menjadi fokus dan temuan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan. Bab ini mencakup, kondisi langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan, hasil penelitian yang dilakukan serta membahas analisis dari hasil penelitian secara mendalam.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis terhadap suatu bahasan masalah pada penelitian yang menjadi fokus dan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan. Memberikan saran dan usulan perbaikan jika memungkinkan pada hasil dari yang telah diteliti.

